

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KELURAHAN PULAU KIJANG

Jenis Pendekatan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Pulau Kijang

Reteh adalah salah satu Kecamatan di daerah Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) Riau dengan Ibukota Kecamatan yakni Pulau Kijang, Berada di aliran Gangsal, memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Reteh berbatasan dengan daerah Kecamatan Tanah Merah di sebelah Utara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi di sebelah Selatan, dan Kecamatan Keritang di sebelah Barat. Pulau Kijang merupakan daerah tempat tinggal masyarakat beranekaragam suku, di mana suku pertama mendiami Reteh yakni suku Melayu, kemudian ditempati oleh suku-suku lain seperti suku Bugis, Jawa, Banjar, Minang, dan Batak. Penduduk bermata pencarian Petani, Nelayan, Pedagang, dan Pegawai Pemerintah.

Kelurahan Pulau Kijang menjadi Ibukota Kecamatan Reteh dimana berada di tepi aliran Sungai Gangsal. Jumlah penduduk 14.745 jiwa. Jarak dari Ibukota Kabupaten (Tembilahan) yakni 90 KM, sedangkan jarak dari Ibukota Provinsi (Pekanbaru) yakni 360 KM. Diapit oleh beberapa desa, yakni desa seberang Pulau Kijang di sebelah Utara, desa Sungai Undan sebelah Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi disebelah Selatan, dan desa Pulau Kecil di sebelah Barat.³⁴

Oleh karena masyarakat Reteh sebagian tinggal di daerah perkebunan maka masyarakat Reteh tersebar diwilayah desa-desa, dan kelurahan dilingkungan Reteh seperti Desa Sebrang Pulau Kijang, Kelurahan Pulau Kijang, Desa Parit Lapis Daud, Desa Sungai Batang, Desa Sungai Undan, Desa Sungai Terap, Desa Pulau Kecil, Desa/Kelurahan Sanglar, Desa Reteh Lama, Benteng dan beberapa

³⁴ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

Desa/Parti dilingkungan Reteh. Reteh dikelilingi kota-kota kecil seperti Kotabaru, Kuala Enok, Keritang dan Kuala Tungkal.³⁵

Kehidupan masyarakat Reteh terkesan biasa-biasa saja, teknologi hanya sebatas telekomunikasi, kehidupan ekonomi dengan berdagang, bertani padi, berkebun kelapa dan sawit. Namun tidak sedikit penduduk menjadi tenaga pendidik. Berkunjung ke Reteh dapat ditempuh melalui jalan darat dan sungai, Tembilahan ke Pulau Kijang dapat ditempuh melalui jalan darat dan laut begitu juga kota Kotabaru, sedangkan Kuala Tungkal ke Pulau Kijang hanya dapat dilalui dengan jalan laut seperti boat.

Nama kecamatan Reteh berasal dari nama sebuah sungai. Sungai tersebut bermuara 2 (dua) dan kedua-duanya bermuara di sungai Gangsal. Muara Sungai Reteh yang pertama posisinya di perbatasan desa Sanglar dengan desa Pulau Kecil yang sekarang dikenal dengan sebutan parit 20 atau Reteh Lama. Muara kedua terletak di perbatasan Kotabaru Reteh dengan Kotabaru Seberida. Beberapa sumber menyebutkan, Sungai Reteh itu sendiri berasal dari kata “letih” kata letih menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya loyo, lesu, tidak bertenaga karena habis bekerja atau melakukan kegiatan berat. Selanjutnya kata letih itulah yang pada akhirnya berubah menjadi Reteh. Data Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang 2017 Sebagian sumber lagi mengatakan bahwa kata Reteh berasal dari kata seretih. Seretih yaitu nama sebuah kampung diwilayah kekuasaan Raja Lingga yang mana masyarakat kampung tersebut mengungsi melalui Sungai Gangsal akibat peperangan dan pemukiman disungai yang belum diketahui namanya sehingga mereka namakan sungai tersebut dengan nama asal kampung mereka yaitu Seretih yang kemudian menjadi Reteh. Wilayah Kecamatan Reteh adalah bagian dari wilayah Kerajaan Keritang, (cikal bakal Kesultanan Indragiri).

³⁵ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daerah kekuasaan Kesultanan Indragiri meliputi Tembilahan, Tempuling, Sungai Akar, Anak Serkaden Enok, Sedangkan ReteH, Igal dan Mande diserahkan oleh Kesultanan Indragiri ke Kerejaan Bintan sebagai pejabat yang menguasai wilayah ReteH. Maka pada tanggal 07 Januari 1833 di Istana Kota Parit Lingga dinobatkan Raja Lung dengan Gelar Tengku Sulung dengan jabatan sebagai penguasa diwilayah ReteH, Ingal dan Mande yang dilantik oleh Sultan Muhammad Syah. Dalam tatanan pemerintahan, ReteH sejak tahun 1833 sampai dengan tahun 1858 di bawah pimpinan Raja Lung (Tengku Sulung) dengan pusat pemerintahannya terletak di Kemuning. Akhirnya pada tanggal 07 November 1858 Raja Lung tewas dalam perjuangan melawan Belanda dalam pertempurannya di Desa Benteng.

Selanjutnya dengan rutuhnya Kerajaan Lingga Riau, maka Amir di ReteH diangkat keputusan Presiden yaitu:

- a) Raja Hasan 1916-1917
- b) Nursiwan 1917-1918
- c) Sultan Palembang 1918-1932
- d) Sidik 1932-1933
- e) Mohd. Samin 1933-1935
- f) Mohd. Zein 1935-1937
- g) Mohd. Sirin 1937-1939
- h) Bismarak 1939-1941.

Dalam perjalanan sejarah sejak didefenitifkan pada tahun 2006, Kecamatan ReteH dimekarkan menjadi beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Keritang, kemudian Kecamatan Keritang dimekarkan lagi menjadi Kecamatan Kemuning. Pada tahun 2006 Kecamatan reteH melebur menjadi 2 (dua) Kecamatan ReteH dan Kecamatan Sungai Batang, sehingga dengan demikian seluruh Wilayah Kecamatan ReteH pada tahun 2006 sudah terpecah menjadi 4 (empat) bagian wilayah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan.³⁶ Pada tahun 2013 Desa dan Kelurahan Kecamatan Reteh terbagi menjadi 10 desa dan 4 Kelurahan, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Reteh adalah Pulau Kijang, Madani, Metro, Pulau Kecil, Sanglar, Sebrang Sanglar, Mekar Sari, Seberang Pulau Kijang, Sungai Terap, Sungai Mahang, Tanjung Labuh, Pulau Ruku, Sungai Asam dan Sungai Undan.³⁷

Kelurahan Pulau Kijang berdiri pada tahun 1981 tepatnya 1 Juli 1981. Selama mulai berdirinya Kelurahan Pulau Kijang sampai dengan sekarang sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan lurah yang pertama kali menjadi sebagai kepala Kelurahan Pulau Kijang yaitu:

1. Ahmad Abdullah masa pada tanggal 1 Juli 1981 – 18 Februari 1989.
2. Mohd. Thair Thaib, masa jabatannya dimulai dari 1 Februari 1989-12 Oktober 1991.
3. Mohd noer OE dan menjabat lebih kurang 4 tahun yaitu dari 12 Oktober - 20 April 1995.
4. A. Rasyid, AMP
5. Maspon Thaib
6. Hardiansyah.
7. Muhammad Raffi.

2. Geografis

Letak Geografis Kabupaten Indragiri Hilir terletak antara 1040 10' Bujur Timur – 1020 32' Bujur Timur dan 00 36' Lintang Utara – 10 07' Lintang Utara. Iklim di wilayah ini adalah tropis basah dengan curah hujan 2.300 Milimeter.

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Pulau Kijang merupakan bagian wilayah Kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir. Jarak transportasi darat dari

³⁶ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

³⁷ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Pulau Kijang ke Ibukota Kabupaten 90 kilometer, sedangkan ke ibukota propinsi 360 Kilometer, jarak tempuh Kelurahan Pulau Kijang Ke Propinsi 360 Kilometer, sedangkan luas wilayah Kelurahan Pulau Kijang 12.414 Hektar.

b. Keadaan Alam

Kecamatan Reteh merupakan daerah tropis, pergantian musim hujan dan musim kemarau mendukung untuk tumbuh subur berbagai komoditas kelapa, palawija dan hultikultural, hutan bakau Nipah dan api-api yang tumbuh dipesisir selain ikan dan udang.

c. Iklim

Curah hujan pada bulan September sampai dengan bulan februari rata-rata 186 mm, membuat areal sawah tadah hujan di Kecamatan Reteh cukup untuk membuat suburnya tanaman tersebut. Pergantian musim hujan ke musim kemarau lahan sawah tadah hujan beralih fungsi sebagai lahan tanaman kedelai, jagung dan semangka. Di daerah pesisir, pada musim Barat adalah saat yang dinanti-nantikan oleh para nelayan dimana produktifitas ikan dan udang meningkat sampai melebihi kebutuhan pasar. Sehingga surplus hasil ikan dan udang dipasarkan di Kuala Tungkal.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 1

Jumlah penduduk di Kelurahan Pulau kijang

| Berdasarkan Jenis Kelamin No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentasi |
|------------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-laki | 7.410 | 50.7% |
| 2 | Perempuan | 7.335 | 49.3% |
| Jumlah | | | 14.745 |

Sumber: Data Kantor Kelurahan Pulau Kijang 2017

Jumlah penduduk di Kelurahan Pulau Kijang berjumlah 14.745 jiwa. Laki-laki berjumlah 7.410 orang (49.2%), dan perempuan berjumlah 7.335 orang (50,8%). Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang

merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni berbagai suku bangsa. Penduduk Kelurahan Pulau Kijang terdiri dari berbagai suku bangsa antara lain.³⁸

Tabel 2
Jumlah Penduduk di Kelurahan Pulau Kijang

| Berdasarkan Suku Bangsa No | Suku Bangsa | Jumlah | Presentasi |
|----------------------------|-------------|---------------|-------------|
| 1 | Bugis | 4.570 | 30.9% |
| 2 | Melayu | 3.403 | 23% |
| 3 | Banjar | 3.010 | 20.4% |
| 4 | Jawa | 2.770 | 18.7% |
| 5 | Minang | 491 | 3% |
| 6 | Batak | 400 | 2% |
| 7 | China | 101 | 0.2% |
| Jumlah | | 14.745 | 100% |

Sumber: Data Kantor Kelurahan Pulau Kijang 2017

Di tengah-tengah masyarakat yang heterogen tersebut tentunya banyak budaya yang sulit untuk dipisahkan pada setiap suku bangsa. Namun demikian, keberagaman budaya tersebut dalam wadah Kelurahan Pulau Kijang selalu tumbuh dan terpelihara dengan baik, selalu dihargai. Serta senantiasa membaaur dalam suatu budaya baru dengan bercirikan Budaya Adat Melayu.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang esensial dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara di pengaruhi oleh maju mundurnya pendidikan. Masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang pada umumnya. Untuk mendukung sarana pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang Pemerintah dan Swadaya masyarakat membangun beberapa sarana

³⁸ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang ini dari tingkat TK/PAUD, SD/MI, SMP/MT dan SMA/MA.³⁹

Tabel 3

Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang

| No | Jenis Sekolah | Status | | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|----------|-----------|
| | | Negeri | Swasta | |
| 1 | TK/PAUD | 4 | - | 4 |
| 2 | SD/MI | 15 | 4 | 19 |
| 3 | SMP/MT | 4 | 3 | 7 |
| 4 | SMA/MA | 2 | 3 | 5 |
| 6 | SMK | 1 | - | 1 |
| Jumlah | | 26 | 7 | 33 |

Data Monografi Kelurahan Pulau Kijang 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Pulau Kijang cukup memadai. Karena sarana pendidikan mulai dari tingkat dini sampai sekolah lanjutan tingkat pertama telah tersedia di Kelurahan Pulau Kijang ini. Namun masih ada sebagian anak-anak yang tidak dapat menamatkan sekolah tingkat dasar dan SLTP di karenakan beberapa faktor diantaranya karena ketidakadaan biaya, kurangnya minat sang anak, pengaruh pergaulan dan lain-lain.

Begitu juga sebaliknya banyak juga orang tua yang biasa menyekolahkan anak-anaknya hingga kejenjang SMA bahkan sampai kekota Provinsi atau daerah lain yang diminati hingga menyelesaikan perguruan tinggi. Dari segi pendidikan penduduk di Kelurahan Pulau Kijang dapat di simpulkan, telah sukses menjalankan program wajib belajar dua belas tahun. Karena rata-rata warganya telah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Serta banyaknya remaja yang melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi.

Kesadaran akan pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang ini masih tergolong cukup tinggi karena hal ini didukung dengan meningkatnya

³⁹ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang.⁴⁰ Kebanyakan orang tua berfikir jangan sampai anak-anaknya kelak seperti orang tuanya yang tidak⁴¹ pernah mengenal baca tulis, hal itupun bukan berarti tanpa alasan pula⁴², dimasa mereka mencari uang untuk makan saja susah apalagi untuk bersekolah. Maka dengan keadaan ekonomi seperti sekarang ini dimanfaatkan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pulau Kijang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang

| No | Tingkat Pendidikan | Presentasi |
|---------------|--------------------------|-------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 10% |
| 2 | Sekolah Dasar | 30% |
| 3 | Sekolah Menengah Pertama | 20% |
| 4 | Sekolah Menengah Atas | 40% |
| Jumlah | | 100% |

Sumber: data Kelurahan Pulau Kijang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pulau Kijang telah sukses menjalankan program wajib dua belas tahun. Karena presentasi pendidikan di bangku SMA lebih tinggi di bandingkan presentasi pendidikan yang lain, serta banyaknya remaja yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

5. Agama

Penduduk di Kelurahan Pulau Kijang seluruhnya memeluk agama Islam. Kesadaran beragamanya juga tergolong tinggi hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang shalat berjama'ah di musholla atau masjid baik itu waktu shalat fardhu dan pada waktu shalat jum'at. Memeluk agama merupakan hak asasi dasar dari pada manusia.

⁴⁰ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

⁴² Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka saling membantu dan tidak ada saling mengganggu. Bahkan mereka saling membantu dalam hal sosial seperti mendirikan rumah-rumah ibadah dan lain-lain.

Tabel 5
Rumah Ibadah di Kelurahan Pulau Kijang

| No | Jenis Sarana Ibadah | Jumlah | Presentasi |
|---------------|---------------------|-----------|-------------|
| 1 | Masjid | 7 | 28% |
| 2 | Musholla | 18 | 72% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Sumber: Data Kelurahan Pulau Kijang 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Pulau Kijang terdapat 7 buah bangunan masjid dan 18 buah bangunan musholla.

6. Sosial Ekonomi

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungannya dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi mewujudkan tingkah lakunya.¹¹ Dengan penduduk yang heterogen telah terjadi pertemuan budaya satu dengan lainnya yang saling berinteraksi dan menyesuaikan dengan alam setempat. Keanekaragaman tersebut terlihat pula pada macam-macam mata pencaharian di Kelurahan Pulau Kijang seperti: petani dan perkebunan.⁴³

Tabel 6
Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang

| No | Jenis Pekerjaan | Presentasi |
|---------------|--------------------------------|-------------|
| 1 | Petani | 20% |
| 2 | Pekebun | 30% |
| 3 | Pegawai Negeri Sipil | 10% |
| 4 | Pensiunan Pegawai Negeri Sipil | 5% |
| 5 | Pedagang | 10% |
| 6 | Nelayan | 15% |
| 7 | Buruh | 10% |
| Jumlah | | 100% |

Sumber: Data Kelurahan Pulau Kijang 2017

⁴³ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya masyarakat Kelurahan Pulau Kijang memiliki berbagai macam pekerjaan, di atas juga dijelaskan dimana presentasi sebagai pekerja pekebun memiliki presentasi yang lebih tinggi dibandingkan jenis pekerjaan lainnya.

Penduduk Kelurahan Pulau Kijang mayoritas penduduknya adalah bermata pencahariannya pekebun hal ini dapat di lihat dari luas tanah yang lahan produksinya lebih luas dibandingkan lahan produksi lainnya terdiri dari perkebunan pinang, hal ini dapat di lihat tabel berikut:⁴⁴

Tabel 7
Perkebunan di Kelurahan Pulau Kijang

| No | Jenis Tanaman | Jumlah Lahan Produksi |
|---------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Padi | 800 Hektar |
| 2 | Sayuran | 65 Hektar |
| 3 | Kelapa | 1.998 Hektar |
| 4 | Kopi | 23 Hektar |
| 5 | Pinang | 5002 Hektar |
| 6 | Kelapa Sawit | 674 Hektar |
| Jumlah | | 8562Hektar |

Sumber: Data Kantor Lurah Pulau Kijang 2017

Adat Istiadat

Adat istiadat atau tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.⁴⁵ Dalam hal diatas Taufik Abdullah menyatakan bahwa “*Tradisi atau adat Istiadat*” biasanya didefenisikan sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama anggota masyarakat.

Indonesia sangat dikenal dengan keragaman atau suku bangsa, adat istiadat dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Sehingga untuk menyaksikan upacara-upacara tradisi dengan sendirinya dapat dengan mudah kita jumpai dimanapun kita berada. Karena dalam satu daerah terdiri

⁴⁴ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

⁴⁵ Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang, 2020

dari beberapa macam suku bangsa yang membawa dan melestarikan adat-istiadat dari daerah asal mereka di daerah dimana mereka tinggal.

Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir memiliki adat dan tradisi berbeda-beda di setiap suku bangsa. Namun, hal ini tidak menjadi perpecahan bagi masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang sehingga mereka tidak membedakan antara satu suku dengan suku yang lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.